



Pelafalan Fonem dalam Kosakata Bahasa Indonesia oleh Orang Jepang dalam Kanal Youtube

Tengku Syarfina^{1*}, Rini Rezeki², Emmy Erwina³

^{1,2}Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

³Universitas Harapan Medan, Medan, 20151, Indonesia

Corresponding Author's: tengku.syarfina@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 Nov 2024

Revised 06 Feb 2025

Accepted 07 Feb 2025

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/lingtersa/index>

E-ISSN: 2964-1713

P-ISSN: 2775-5622

ABSTRACT

This research was conducted to describe variations in the pronunciation of Indonesian vowels by Japanese people which include vowels and consonants in Indonesian expressed by YouTubers Tomo Yamashita, Yusuke Wasedaboys and Gengki Banget. This research is a qualitative descriptive study with data collection methods using the listening and note-taking method with tapping techniques. Analysis consists of (1) collecting data by looking and listening carefully. (2) identify pronunciation sounds and phoneme inconsistencies and (3) analyze the causes of changes in pronunciation. This analysis produces phoneme pronunciation results that (1) have the addition of the letter /u/ to the consonants /r/ and /k/. (2) changes in the pronunciation of /l/ to /r/, (3) deletion of letters and (4) changes in the pronunciation of /n/ to /ŋ/ and (5) there is a confusion of sounds in the letter /u/ to /u/ and the phoneme /e/ has an additional /u/ when pronounced.

Keyword: Pronunciation, Indonesian Vocabulary, Japanese, Youtube.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi pelafalan vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia oleh penutur asli Jepang, seperti yang dituturkan oleh *youtuber* Tomo Yamashita, Yusuke Wasedaboys, dan Gengki Banget. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui teknik simak, catat, dan sadap. Analisis terdiri dari (1) mengumpulkan data dengan melihat dan mendengarkan secara seksama. (2) mengidentifikasi bunyi pelafalan dan ketidaksesuaian fonem dan (3) menganalisis penyebab perubahan pelafalan. Analisis ini mendapatkan hasil pelafalan fonem yaitu: (1) memiliki penambahan huruf berupa /u/ pada konsonan /r/ dan /k/. (2) perubahan pelafalan /l/ ke /r/, (3) penghilangan huruf dan (4) perubahan pelafalan /n/ menjadi /ŋ/ serta (5) memiliki kekacauan bunyi pada huruf /u/ menjadi /u/ dan fonem /e/ memiliki tambahan /u/ saat diucapkan.

Keyword: Pelafalan, Kosakata Bahasa Indonesia, Orang Jepang, Youtube



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International. <http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

Pendahuluan

Belajar bahasa asing telah menjadi kebutuhan yang penting bagi manusia di berbagai belahan dunia. Dalam proses pemerolehan bahasa kedua (B2), individu yang bukan penutur asli akan dipengaruhi oleh bahasa pertama (B1) yang telah mereka pelajari sebelumnya. Bahasa pertama ini tidak hanya mempengaruhi struktur tata bahasa dan kosakata yang digunakan, tetapi juga berdampak

pada aspek pelafalan. Dengan demikian, cara seseorang melafalkan kata-kata dalam B2 sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan pelafalan dari B1 yang telah terbentuk secara alami. Menurut Rismaya (2021) Pelafalan merupakan cara individu atau kelompok dalam suatu komunitas bahasa yang melafalkan kosakata dalam bahasa tertentu, ragam pelafalan kosa kata mempengaruhi kebiasaan suatu bahasa yang dituturkan oleh B1 ke B2.

Proses pemerolehan B1 tentu berbeda bagaimana dengan pemerolehan B2 dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi berupa: individunya, tempat, budaya, waktu dan lain-lain sebagainya. Seseorang mempelajari B2 pasti mengalami kesulitan dalam aspek kompetensi linguistiknya karena setiap bahasa mempunyai system bahasa yang berbeda-beda termasuk system pelafalan bunyi pada tataran fonologi. Pelafalan bunyi bahasa ini merupakan salah satu bidang kajian fonologi.

Fonetik merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari fonologi. Fonetik, menurut Verhar (dalam Akhyaruddin et al., 2020), adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan kaitannya dengan makna kata. Analisis fonetik mencakup beberapa bidang fokus berikut: (a.) memahami semua bunyi bahasa yang dihasilkan oleh saluran vokal manusia; (b.) memahami bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan; (c.) mengkategorikan bunyi-bunyi tersebut menjadi vokal (vokal), konsonan (konoid), dan bunyi prosodius (jeda, ritme, intonasi bunyi); dan (d.) menguraikan bunyi-bunyi bahasa tersebut dalam bentuk fonetik sebagai rekaman tertulis dari pembicara.

Vlogger Jepang yang berbahasa Indonesia umumnya cukup fasih berbahasa Indonesia, meskipun pengucapan kosakata mereka sering salah dan berbeda dengan pengucapan penutur asli bahasa Indonesia. Hal ini tampaknya tidak menjadi masalah besar karena kebutuhan bahasa mereka hanya untuk berkomunikasi dengan para pengikut saluran YouTube mereka. Akan tetapi, kesalahan pengucapan ini sering kali menimbulkan kesalahpahaman. Para *youtuber* Jepang yang mempelajari bahasa Indonesia sering menunjukkan proses adaptasi yang menarik untuk dikaji, dikarenakan kesalahan pelafalan saat mengucapkan bahasa Indonesia inilah yang menjadi daya tarik mereka.

Pelafalan bahasa Jepang memiliki sistem fonologi yang berbeda dari bahasa Indonesia yang di mana bahasa Jepang memiliki jumlah vocal yang lebih sedikit yaitu: /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. sedangkan bahasa Indonesia lebih kompleks berupa tambahan fonem /e/ dan /ə/.

Perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang tidak adanya fonem /l/, /q/, /v/, dan /w/, maka penutur Jepang sering kesulitan saat menyesuaikan pada pelafalan kata bahasa Indonesia. Misalnya, hanya fonem /r/ dan /l/ yang memisahkan kata /ragu/ dan /lagu/; namun, perbedaan dalam cara penggunaan dan pengucapan fonem-fonem ini mengakibatkan perbedaan makna. Untuk mencegah salah tafsir makna kata, kesalahan pengucapan ini dikurangi semaksimal mungkin.

Penelitian pada pelafalan bahasa Indonesia oleh penutur Jepang secara umum telah dilakukan. Penelitian oleh Saraswati dan Hariri (2023) yang di mana mengkaji pada adaptasi fonologis kata serapan dalam bahasa Jepang. Karena adanya variasi dalam sistem suku kata kedua bahasa, penelitian ini menghasilkan penambahan fonem dan modifikasi fonem kala dengan ekstensi konsonan. Fonem henti dalam lokasi koda suku kata ultima adalah tempat terjadinya penghapusan fonem. Substitusi mengikuti fonotaktik bahasa target dan terjadi pada fonem yang tidak ada dalam sistem fonologi Jepang.

Sementara itu, penelitian *Phonological Interference of Provincial Pronunciation by Japanese Speakers in the YouTube Channel* dilakukan oleh Rachmawati dkk. pada tahun 2023. Karena fonem-fonem Jawa tertentu tidak termasuk dalam ketentuan bahasa Jepang, penelitian ini menyebabkan terjadinya modifikasi dalam pelafalan vokal. Hal ini juga berlaku pada variasi pelafalan konsonan dan suku kata. Sebaliknya, kesalahan acak yang dilakukan oleh penutur bahasa Jepang menunjukkan bahwa mereka berbicara bahasa Jawa dengan kesalahan tidak terstruktur karena mereka tidak terbiasa dengan istilah-istilah tersebut. Dalam upaya untuk berbicara bahasa Jawa dengan benar, penutur bahasa Jepang juga menggunakan metode fonologis. Asimilasi, nasalisasi, aspirasi, penghilangan fonem, penambahan fonem, glotalisasi, labialisasi, harmonisasi vokal, dan retrofleksi termasuk di antara teknik fonologis yang digunakan oleh penutur bahasa Jepang.

Metode

Desain penelitian penulis adalah deskriptif kualitatif dan berfokus pada desain penelitian analisis isi karena penelitian ini secara eksplisit membahas bagaimana orang Jepang mengucapkan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia. Pemilihan jenis penelitian ini didorong oleh topik yang berkaitan dengan fenomena sosial, khususnya dalam ranah bahasa (Polit & Beck, 2004).

Pendekatan penelitian analisis isi kualitatif dalam kajian ini lebih menitikberatkan pada upaya menjawab rumusan masalah tentang apa dan bagaimana pelafalan bunyi bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang dapat memengaruhi pelafalan mereka, sehingga menimbulkan ketidakteraturan dalam pelafalan berdasarkan pengamatan peristiwa dan bagaimana variasi pelafalan vokal bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang.

Beberapa sumber data dari media daring, antara lain kanal YouTube Gengki Banget, Yusuke Wasedaboys, dan Tomo Yamashita, digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sumber data tersebut akan dianalisis proses fonologis yang memuat bentuk perubahan-perubahannya. Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan saat menganalisis data yaitu (1) mengumpulkan data dengan melihat dan mendengarkan secara seksama pada video *youtube* chanel Tomo Yamashita, Yusuke Wasedaboys dan Gengki Banget. (2) kemudian ditulis ulang pada file excel dan diidentifikasi bagaimana bunyi pelafalan serta ketidaksesuaian fonem dalam kosakata bahasa Indonesia oleh orang

Jepang. (3) menganalisis penyebab perubahan pelafalan fonem dari bentuk yang telah diidentifikasi sesuai kaidah fonologisnya dan (4) menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang sudah dikemukakan secara terperinci dari pemilahan data.

Hasil Dan Pembahasan

Ketiga saluran YouTube tersebut menggunakan penambahan, pengurangan, dan penggantian huruf-huruf yang tidak penting sebagai pola bicara mereka. Berikut ini membahas kesalahan pengucapan fonem oleh penutur bahasa Jepang dalam terminologi bahasa Indonesia.

Penambahan Pelafalan /u/ pada Konsonan /r/

No	Temuan data	Kata Bahasa Indonesia
1	memperukenakan	memperkenalkan
2	terunyata	ternyata
3	berubicara	berbicara
4	misarunya	misalnya
5	kerusupi	krispi
6	peruna	pernah
7	Berul(r)atih	berlatih
8	peseruta	peserta
9	apa kabaru	apa kabar
10	campuru	campur
11	berubicara	berbicara
12	perujajaran	pelajaran

Pelafalan huruf bahasa Jepang tidak bisa berdiri sendiri hanya berupa konsonan saja. Hal ini dikarenakan struktur kata pada bahasa Jepang memiliki struktur CV (*Consonan Vocal*) (Masashi, 2022) dan dianggap satu kata menjadi satu bunyi. Senada dengan itu, Sudjianto dan Dahidi (dalam Rachmawati, 2022) menyatakan bahwa sistem aksara Jepang juga tersusun atas satu konsonan dan satu vokal. Oleh karena itu, ketika menulis kata-kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki dua konsonan berurutan, ruas [u] ditambahkan di tengah kata. Dari data yang sudah dikemukakan bahwa konsonan /r/ dan konsonan /k/ mengalami penambahan /u/ pada padanan kata yang dihasilkan. Lihat contoh berikut.

Penambahan Pelafalan /u/ pada konsonan /k/

No	Temuan data	Kata Bahasa Indonesia
1	untuku	Untuk
2	duduku	Duduk
3	sibukku	Sibuk

Bagi penutur bahasa Jepang tidak hanya berupa tambahan pada kata bahasa Indonesia akan tetapi perubahan pelafalan /l/ ke /r/ pun menjadi kelemahan bagi penutur jati bahasa Jepang.

Perubahan Pelafalan /l/ ke /r/

No	Temuan Data	Kata Bahasa Indonesia
1	Sel(r)aru	selalu
2	dari dururu	dari dulu
3	sambaru	sambal
4	teraru	terlalu
5	karian	kalian
6	merakukan	melakukan
7	paring	paling
8	burat	bulat

Dari data di atas, pembunyian konsonan yang terjadi pada fonem /l/ menjadi /r/ dapat merubah pelafalan fonem yang menjadi salah. Hal tersebut dikarenakan pelafalan bunyi menurut Masashi (2022) Konsonan /l/ dan /r/ pada bahasa Jepang tidak mengenal perbedaan antara dua jenis tersebut, dikarenakan kedua konsonan tersebut tergolong dalam satu fonem yang diartikulasikan dalam posisi yang sama yaitu fonem /r/

Penghilangan Pelafalan Huruf

No	Temuan data	Kata Bahasa Indonesia
1	ore-ore	oleh-oleh
2	adara	adalah
3	beruumu	berumur
4	meambil	mengambil

Penghilangan /h/ pada kata *ore-ore* dan *adara* merupakan tidak adanya akhiran kata berupa konsonan yang bersifat silabel terbuka, hal ini dikarenakan mengingat bahasa Jepang merupakan

bahasa vokalis (Putrayasa, 2016) yang memiliki berupa pola V (vocal), KV(konsonan vocal), KKV, KVV. Dalam penelitian ini pun juga menemukan penghilangan pelafalan pada huruf /r/ dan /ng/.

Pelafalan fonem /ŋ/

Pelafalan fonem /n/ dalam bahasa Jepang direalisasikan atau berbunyi sebagai /n/, /m/ dan /ŋ/ sesuai dengan fonem lain yang diikutinya hal tersebut memberikan bunyi /N/ ini direalisasikan tidak akan mengubah makna. Bisa lihat contoh berikut:

Perubahan Pelafalan Fonem /n/ menjadi /ŋ/

No	Temuan data	Kata Bahasa Indonesia
1	makaŋ	makan
2	buran	bulan
3	bukan	bukan
4	asiŋ	asin
5	karian	kalian
6	biran	bilang
7	pandan	pandan
8	peran-peran	pelan-pelan
9	dengan	dengan
10	ban	banget
11	peron	penonton
12	latihan	latihan
13	ingat	ingat
14	ngereti	mengerti/ngerti

Pada data di atas dapat beberapa huruf yang seharusnya berbunyi /n/ dalam bahasa Indonesia, akan tetapi penutur bahasa Jepang mengubah bunyi tersebut menjadi /ŋ/. Alasan pergeseran ini adalah karena ada dua bentuk bebas konsonan Jepang /g/ di awal suku kata. Sementara /n/ terdengar seperti /ü/, yang digunakan di tengah kata atau frasa, bunyi awal menunjukkan distribusi komplementer dalam bentuk /g/, yang digunakan di awal kata (Masashi, 2022).

Kekacauan dalam Pelepasan Bunyi

No	Temuan data	Kata Bahasa Indonesia
1	tawu	tau [tahu]
2	keu	ke
3	keurang	kerang

Pembedaan /u/ dan /e/ juga menjadi kelemahan pada penutur Jepang. Seperti data yang ditemukan bahwa kata *tau* yang dikutip dari bahasa nonformal pada bahasa Indonesia memberikan perubahan bunyi pada vokal /u/ dalam bahasa Jepang. Vokal /u/ memberikan dua varian bebas berupa /u/ dan /w/ (Masashi, 2022). Pada pelepasan /u/ terjadi saat posisi bibir membulat sehingga kata /u/ terdengar bunyi /w/proses tersebut adalah proses labialisasi. Akhyaruddin dkk. (2020) juga mendukung proses ini dengan menyatakan bahwa bunyi yang dihasilkan sebanding dengan perkembangan vokal tetapi tidak pernah dapat menjadi inti suku kata yang termasuk dalam kategori tersebut. Cara pembentukan bunyi ini mirip dengan vokal [u].

Sedangkan fonem /e/ memiliki tambahan berupa kata /u/ di dalamnya yang membuat hal tersebut memberikan kekacauan pada pengucapan yang terjadi. Penelitian mengenai /e/ berubah menjadi /u/ ini yang terucapkan oleh penutur Jepang juga dikemukakan oleh Aoki (2022, dalam Masashi, 2022).

Simpulan

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan pelafalan fonem dalam kosakata bahasa Indonesia oleh orang Jepang pada tataran vocal dan konsonan terdapat perbedaan pengucapannya. Dikarenakan ada beberapa pelafalan fonem (1) memiliki penambahan huruf berupa /u/ yang dilekatkan pada konsonan /r/ dan /k/. (2) perubahan pelafalan /l/ ke /r/, (3) penghilangan huruf dan (4) perubahan pelafalan /n/ menjadi /ŋ/ serta (5) memiliki kekacauan bunyi yang dimana huruf /u/ terdengar menjadi /u/ dan fonem /e/ memiliki tambahan /u/ saat diucapkan.

Referensi

- Ainie, Lisa Zahro & Kusubakti Anjani. (2023). *Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Akun YouTube Tomohiro Yamashita*. Disastra : Vol.5 No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7419>
- Akhyaruddin, dkk. (2020). *Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia*. Komunitas Gemulun Indonesia : Jambi.
- Chaer, A., & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. PT. Rineka Cipta.

- Masashi, Furihata. (2022). *Catatan Tentang Pengajaran Lafal Bahasa Indonesia Terhadap Penutur Jati Bahasa Jepang*. Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 20. Institute Of Global Studies, Tokyo University Of Foreign Studies. DOI: 10.25170/kolita.20.3771.
- Putrayasa, I Gusti Ngurah. (2016). *Fonem Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang : Kajian Komparatif*. Skripsi. Universitas Udayana.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2004). *Nursing research: Principles and methods (7th ed.)*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Rachmawati, Aliffia, & Ismatul Khasanah. (2022). *Pengaruh Bunyi Bahasa Jepang terhadap Penulisan Kosakata Berbahasa Indonesia Oleh Penutur Bahasa Jepang*. Chi'e : Vol. 10 No.1.
- Rachmawati, Aliffia, Khasanah, Ismatul; Sukmawan, Sony (2023). *Interferensi Fonologi Pelafalan Bahasa Jawa oleh Penutur Bahasa Jepang dalam Kanal Youtube*. Journal of Japanese Language Education and Linguistics : Volume 7 No 1.
<https://doi.org/10.18196/jjlel.v7i1.17080>
- Rismaya, Rima & Sugeng Riyanto. (2021). *Kekeliruan Pelafalan Fonem Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Oleh Vlogger Asing Berbahasa Indonesia*. Kajian Linguistik dan Sastra : DOI: <https://doi.org/10.23917/cls.v6i1.14054>
- Saraswati, Dyah Palupi dan Hariri, Tatang. (2023). *Adaptasi Fonologis Kata Serapan Dalam Bahasa Jepang (Studi Kasus Penggemar Kpop Di Jepang)*. Jurnal Dimensi. Vol12 No. 1. Page : 100-114
- Sumber Data**
- Banget, Gengki (2020). Japanese Circumcises In Indonesia. Diupload 30 Juni 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=2BwTmArbsAE>
- Banget, Gengki (2021) Video Ini Manusia Makan Gyoza Aja. Diupload 2 Mai 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=oFgFdncoFwk>
- Banget, Gengki. (2023). Iman! Kasih Oleh2 Indomie Ke Teman Lama Di Jepang!!. Diupload 11 Juli 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=0aAyCJbRKqQ>
- Wasedaboys, Yusuke (2023). Reaksi Keluargaku Gimana Ya | Makan Makanan Indonesia Bareng Keluargaku. Diupload 27 Januari 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=u3SoHXywfIQ>
- Yamashita, Tomohiro (2022). Video Pertama Untuk Channel Tomo!!. Diupload 3 Januari 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=Y65JolBxk-I>
- Yamashita, Tomohiro (2022). Background Storynya Lomba Pidato Bahasa Indonesia!! Sangat emosional. Diupload 14 Januari 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=enepP6W03aE>